

**PERAN TARUNA SEBAGAI AGEN *INDONESIA YOUTH ROAD SAFETY WARRIOR*
GUNA PENINGKATAN PEMAHAMAN REMAJA TENTANG *SAFETY RIDING***

**Putu Eka Suartawan¹, Budi Mardikawati^{2*}, Link Tamarinds Prihanta³, Luh Komang Ary
Sukma Yanthi⁴, Ni Made Meida Puritasari⁵, Putu Meita Ramaputri⁶, Kadek Herlina Putri
Pratiwi⁷**

Politeknik Transportasi Darat Bali

*Email: mardikawati@poltradabali.ac.id

Info Artikel

Diterima : 12-09-2023 Direvisi : 15-09-2023 Disetujui : 05-10-2023 Diterbitkan : 11-10-2023

DOI: <https://doi.org/xxxx/xxxx>

Abstract: *The increase in the number of accidents is caused by human error. The aim of the cadets' activities as agents of the Indonesian Youth Road Safety Warrior is to receive and continue driving safety material through campaign activities. The method is direct socialization. The target of the campaign is 35 students from State High School 1, Kediri, Tabanan-Bali. Before implementation, cadets took part in driving safety training in Sidoarjo, accompanied by instructors from Astra Honda Motor and Bali Land Transportation Polytechnic Lecturers. Furthermore, the material is distributed through driving safety campaigns. Material includes inspection, equipment, body posture when driving, and accident factors. The implementation of the campaign takes the form of providing a pretest, material, posttest, and practice in the field. The results obtained showed that the cadets were able to receive and transmit the driving safety material well. The students' enthusiasm was visible, and there was a significant difference between the pretest and posttest scores using the Wilcoxon test. Increasing student understanding is an indication of the success of the cadets' role as Indonesian Youth Road Safety Warrior agents.*

Keywords: *driving safety, campaigns, accidents, cadets, youth.*

ABSTRAK: Peningkatan angka kecelakaan disebabkan oleh *human error*. Tujuan kegiatan Taruna sebagai agen *Indonesia Youth Road Safety Warrior*, menerima dan melanjutkan materi keselamatan berkendara melalui kegiatan kampanye. Metode berupa sosialisasi secara langsung. Sasaran kampanye siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kediri, Tabanan-Bali sebanyak 35 orang. Sebelum pelaksanaan, Taruna mengikuti pelatihan keselamatan berkendara di Sidoarjo didampingi instruktur dari Astra Honda Motor dan Dosen Politeknik Transportasi Darat Bali. Selanjutnya, materi disalurkan melalui kampanye keselamatan berkendara. Materi meliputi pemeriksaan, perlengkapan, postur tubuh saat berkendara, faktor kecelakaan. Pelaksanaan kampanye berupa pemberian pretest, pemberian materi, posttest, dan praktek di lapangan. Hasil diperoleh taruna mampu menerima dan meneruskan materi keselamatan berkendara dengan baik. Terlihat antusias siswa dan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* melalui uji Wilcoxon. Peningkatan pemahaman siswa sebagai indikasi keberhasilan peran taruna sebagai agen *Indonesia Youth Road Safety Warrior*.

Kata Kunci: keselamatan berkendara, kampanye, kecelakaan, taruna, remaja.

Introduction

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi perbincangan, bahkan sampai tingkat global karena mempunyai angka yang tinggi. Jumlah mobilitas kendaraan di jalan raya cukup berisiko untuk terjadinya kecelakaan. Setiap harinya, 40 remaja meninggal akibat musibah kecelakaan lalu lintas. Hal ini membuktikan bahwa setiap harinya ada ribuan keluarga yang harus kehilangan anggota

keluarga yang dicintainya. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar 1,25 juta orang meninggal di jalan akibat kecelakaan lalu lintas tiap tahunnya. Korban akibat kecelakaan lalu lintas didominasi oleh kalangan anak muda dengan rentang usia 15-29 tahun. Data Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) tahun 2021 menyatakan kecelakaan lalu lintas masih jadi salah satu penyumbang angka kematian di Indonesia. Setiap jam, 2-3 orang meninggal dunia. Sementara itu, dalam satu hari jumlahnya mencapai 60 hingga 80 orang. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas lima tahun terakhir yang dirangkum dari data Korps Lalu Lintas Kepolisian Daerah Bali, kecelakaan lalu lintas paling rendah terjadi pada 2020, yaitu 100.028 kejadian. Berdasarkan usia, kuantitas kecelakaan lalu lintas terbanyak berada pada rentang usia 20-24 tahun. Sementara itu, peringkat kedua berada pada usia 15-19 tahun. Usia yang terlibat kecelakaan ini tertinggi pada kelompok yang bekerja sebagai pelajar, mahasiswa, dan pekerja muda.

Perkembangan pertumbuhan penduduk selaras dengan bertambahnya jumlah kebutuhan manusia. Manusia melakukan mobilitas dengan menggunakan perjalanan atau transportasi untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kegiatan yang memerlukan transportasi pada orang dewasa adalah pada saat bekerja. Sedangkan pada saat remaja, rata-rata transportasi digunakan sebagai alat transportasi ke sekolah. Pertambahan kebutuhan transportasi menyebabkan peningkatan pada angka kecelakaan lalu lintas. *Human error* disebut sebagai faktor utama sebagai penyebab terjadinya kecelakaan (Wulansari, 2021). Munculnya fenomena *human error* ini dipicu oleh karena ketidakmampuan seseorang dalam berkendara dengan baik dan benar. Ketidakmampuan yang dimaksudkan dibuktikan dengan banyaknya pengemudi yang belum cukup umur dan belum mempunyai Surat Izin Mengemudi, namun sudah mengemudikan kendaraan bermotor di jalan raya. Meskipun regulasi di Indonesia telah mengatur tentang batasan usia seseorang dapat mengemudikan kendaraannya di jalan, namun masih banyak masyarakat yang mengabaikannya. Banyak remaja yang belum boleh berkendara, namun dengan leluasa berkendara pergi kesekolah mereka masing-masing, dan sering mengabaikan tentang bagaimana tata cara berkendara yang baik dan benar. Beberapa penelitian menyebutkan banyak korban kecelakaan lalu-lintas dimana korban atau pelakunya merupakan anak-anak dan remaja (Wulansari, 2021; Sukmandari & Subekti, 2020). Hal ini disebabkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba sangat tinggi pada remaja atau usia produktif (Margaret Kadar Yanti et al., 2022).

Dalam menanggapi masalah tersebut, perlu adanya suatu upaya pencegahan yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya kecelakaan di usia remaja. Upaya pencegahan tersebut dapat dilakukan melalui Kampanye Keselamatan Berkendara (*High School Campaign Safety Riding*) pada remaja siswa SMA guna meningkatkan kepedulian terkait keselamatan berkendara di jalan raya oleh Taruna Politeknik Transportasi Darat Bali yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan tentang *Safety Riding* di Sidoarjo, Jawa Timur. Upaya pencegahan yang dilakukan adalah pemberian bekal ilmu pengetahuan tentang cara keselamatan dalam berkendara kepada masyarakat. Dijelaskan lebih lanjut, pengetahuan yang kurang serta sifat arogansi yang negatif dapat meningkatkan angka kecelakaan lalu lintas pada usia remaja (Pradika Purnama Putri et al, 2019). Dengan berbekal ilmu pengetahuan tentang tata cara berlalu-lintas yang baik, diharapkan dapat menekan terjadinya pelanggaran lalu-lintas yang berakibat pada kecelakaan lalu-lintas. Bekal pengetahuan tersebut bermaksud untuk memberikan kesadaran kepada remaja akan pentingnya mematuhi setiap peraturan lalu-lintas. Sikap sadar jika dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan kedisiplinan pengguna jalan, khususnya remaja. Dimana ketidak disiplin selalu merupakan alasan utama terjadinya permasalahan transportasi perkotaan (Wulansari, 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perlu adanya implementasi kegiatan berupa kampanye keselamatan berkendara yang menasar para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui Kegiatan *High School Campaign Safety Riding* yang secara langsung turun kelapangan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa usia remaja yaitu siswa SMA yang ada di Kabupaten Tabanan, Bali yaitu di SMA Negeri 1 Kediri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada taruna (sebagai seorang remaja) tentang tata cara berkendara yang baik dan benar, dan menyalurkan ilmu tersebut kepada siswa SMA sebagai remaja pada khususnya. Diharapkan melalui kegiatan ini para Taruna Perhubungan khususnya Poltrada Bali, dapat ikut berperan aktif menekan tingginya angka kecelakaan lalu lintas pada remaja. Kegiatan kampanye ini merupakan salah satu bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Dosen dan Tim Kelompok 3 *Indonesia Youth Road Safety Warrior (IYRSW)* - Poltrada Bali, yang mengambil judul tentang Kampanye Keselamatan Berkendara untuk Remaja di SMA Negeri 1 Kediri.

Methods

Kegiatan Kampanye Keselamatan Berkendara (*High School Campaign Safety Riding*) bagi remaja dilakukan di SMA Negeri 1 Kediri, Tabanan, Bali. Lokasi SMA Negeri 1 Kediri terletak cukup dekat dengan jalan nasional sehingga kelompok kami memprioritaskan sekolah ini dipilih untuk pelaksanaan kegiatan kampanye. Metode yang digunakan yakni kampanye secara *sinkronus* dalam bentuk diskusi terbuka dan sesi tanya jawab. Target peserta sosialisasi sebanyak 38 Siswa SMA Negeri 1 Kediri, Tabanan, Bali. Pelaksanaan kegiatan kampanye dilakukan dengan bersosialisasi secara langsung. Tahapan kegiatan sosialisasi dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan

Terdapat beberapa tahap dalam kegiatan penyuluhan ini, yaitu pembentukan tim, persiapan, pelaksanaan kampanye, dan evaluasi. Pada kegiatan ini juga dilakukan sosialisasi pengenalan taruna Politeknik Transportasi Darat Bali. Tahap pembentukan tim dilakukan pembagian kelompok dari tim IYRSW pusat. Pada pembagian tersebut, sebanyak 30 taruna Poltrada Bali dibagi menjadi 3 kelompok dengan 10 taruna pada setiap kelompok. Taruna tersebut akan dibimbing oleh instruktur Astra Honda Motor (AHM) Motor dan dosen. Sebelum menjadi fasilitator, para taruna akan diberikan training selama lima hari di Mitra Pinasthika Mustika (MPM) *Safety Road Learning Center* di Sidoarjo. Pada kegiatan tersebut taruna didampingi dosen akan diberi materi keselamatan berkendara baik teori maupun praktek dari instruktur AHM. Setiap pelaksanaan pembelajaran akan diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman taruna. Setelah kegiatan pelatihan keselamatan berkendara usai, taruna kembali ke Kampus Potrada Bali untuk menyiapkan kegiatan kampanye ke SMA.

Selanjutnya pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan proposal *Power Point* (PPT), video keselamatan berlalu-lintas, bahan diskusi, poster *safety riding*, dan hadiah. Pada persiapan pelaksanaan kegiatan kampanye dilakukan pembagian tugas, dimana pemaparan materi dilakukan oleh Taruna dan diawasi langsung oleh Dosen. Dalam pemaparan materi juga akan dinilai oleh AHM Motor untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman taruna dalam berkeselamatan taruna.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 27 Oktober 2022 pukul 08.00-11.30 WITA di SMA Negeri 1 Kediri. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pemaparan materi *safety riding* oleh taruna sebagai fasilitator kepada siswa dan pelaksanaan praktik dasar keselamatan dalam berkendara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan dosen. Selama kegiatan berlangsung, para remaja SMA terlihat antusias dalam mendengarkan materi paparan. Materi paparan yang

disusun dibawakan oleh para taruna dengan tambahan *ice breaking* yang dapat mencairkan suasana. Selama rangkaian kegiatan berlangsung, para taruna diobservasi dan diberikan penilaian untuk dievaluasi oleh pihak IYRSW Pusat. Kegiatan penilaian dilakukan oleh instruktur AHM.

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan teknik pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test* sejumlah 15 soal terkait keselamatan dalam berkendara pelaksanaan evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan wawasan dan etika siswa dalam mengimplementasikan keselamatan berkendara di jalan raya sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Soal *pre-test* dan *post-test* dapat dikerjakan dengan mengakses link *quizizz.com* dan dapat diakses melalui *gadget* para siswa SMA.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Niswara, et. al., 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data kuesioner yang diisikan oleh siswa SMA Negeri 1 Kediri menggunakan platform *Quizziz.com*

Teknik Analisis Data

Hasil pengujian dilakukan dengan teknik analisis data uji-t menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Uji-t diterapkan ketika data *pre-test* dan *post-test* diasumsikan berdistribusi normal. Dengan demikian mensyaratkan terpenuhinya dua uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linieritas (Hasanah, et. al., 2021). Apabila data yang dianalisis menggunakan uji normalitas tidak berdistribusi normal maka dapat dilakukan metode statistik nonparametrik uji wilcoxon. Kegiatan ini dianggap berhasil jika peserta mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*. Analisis persentase menjawab benar tiap butir soal juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada setiap sub materi.

Result and Discussion

Kegiatan training *safety riding* yang dilaksanakan oleh 30 Taruna Poltrada Bali pada tanggal 11-15 Oktober 2022 di MPM Sidoarjo, Jawa Timur telah memberikan pemahaman bahwasannya ilmu tentang keselamatan berkendara sangat penting ditanamkan kepada generasi muda mengingat tingginya angka kecelakaan yang terjadi. Bekal ilmu yang diterima kemudian digunakan sebagai pedoman pemberian materi dalam kegiatan kampanye *safety riding* kepada para generasi muda khususnya remaja yang masih duduk di bangku SMA. Pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan di MPM Sidoarjo diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengalaman bagi taruna untuk bekal menjadi fasilitator materi keselamatan berkendara. Adapun materi yang diberikan oleh instruktur AHM adalah materi yang bersifat *class* materi dan *outdoor* materi yang bersifat praktek secara langsung. Dalam kegiatan *outdoor* (praktek) materi, para Taruna difasilitasi sepeda motor dengan berbagai tipe sebagai media yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik sejumlah Taruna yang ada. MPM Sidoarjo juga menyediakan fasilitas *Riding Center* yang digunakan sebagai lokasi pelatihan dalam *safety riding*. Ukuran *Riding Center* yang cukup luas ditambah dengan fasilitas baju seragam AHM yang diberikan kepada 30 Taruna, yang akan digunakan dalam setiap kegiatan *training safety riding*, serta pembagian helm AHM yang menjadi hak milik pribadi bagi para Taruna, memberikan kenyamanan tersendiri dalam *training safety riding* yang dilakukan.

Kegiatan training dilaksanakan selama lima hari dengan hari pertama merupakan pemberian materi secara teori yang dilaksanakan di dalam kelas. Pada hari selanjutnya taruna diberikan materi praktek mengendarai sepeda motor yang baik dan benar. Materi tersebut meliputi prediksi bahaya di jalan, teknik memarkir sepeda motor, cara melakukan pengereman yang tepat, pemeriksaan kendaraan, postur berkendara yang nyaman, menjaga keseimbangan ketika mengendarai sepeda

motor, dan materi penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan. Khusus materi pertolongan pertama pada kecelakaan dibawakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Surabaya. Pada Gambar 1 dan Gambar 2. disajikan dokumentasi kegiatan Taruna ketika mengikuti kegiatan di MPM Sidoarjo.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Praktek Taruna selama Mengikuti Training di MPM Sidoarjo



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan dikelas Taruna selama Mengikuti Training di MPM Sidoarjo

Setelah kegiatan training, para taruna dirasa sudah siap untuk turun langsung berkampanye ke sekolah SMA. Kegiatan kampanye pun dilaksanakan dengan sosialisasi secara luring. Partisipan pada kegiatan sosialisasi *safety riding* berjumlah 38 siswa yang berasal dari SMA Negeri 1 Kediri, Tabanan, Bali. Jumlah tersebut sesuai dengan pernyataan Kerlinger dan Lee (2000) menyarankan sebanyak 30 sampel sebagai jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif. Rangkaian kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana yang sebelumnya disusun meliputi persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan penyiapan terkait survei lokasi sosialisasi, penyiapan paparan yang akan dipresentasikan kepada siswa SMA Negeri 1 Kediri, penyusunan soal *pre-test* dan *post-test*, serta melaksanakan koordinasi bersama pihak AHM untuk menyelenggarakan praktik berkendara.

Secara umum, materi Sosialisasi Kampanye *Safety Riding* yang disusun oleh kelompok 3 IYRSW - Poltrada Bali dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu : 1) Latar Belakang Pelaksanaan Sosialisasi; 2) Pemeriksaan Kendaraan; 3) Pemanasan Sebelum Berkendara; 4) Perlengkapan Berkendara; 5) Postur Tubuh Saat Berkendara; 6) Postur Tubuh yang Benar saat Berboncengan; 7) Sensitivitas terhadap Bahaya; 8) Faktor Kecelakaan; dan 9) Macam - Macam Bahaya. Materi yang disajikan pada rangkaian acara sosialisasi ini memuat pembahasan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA. Siswa SMA ialah remaja yang berada pada fase usia ideal untuk mahir dalam hal mengemudi. Mereka yang telah mahir berkendara dan sudah

mempunyai SIM sangat diwajibkan untuk memahami materi terkait bagaimana cara berkendara di jalan raya yang baik dan benar.

Kegiatan Sosialisasi Kampanye *Safety Riding* ini juga tidak lupa untuk menyiapkan poster dan pamflet yang memuat keselamatan berkendara di jalan raya oleh Taruna Poltrada Bali. Poster dan pamflet tersebut didesain dengan cukup indah serta memakai gambar - gambar sebagai penjelasa guna menyadarkan kita semua untuk senantiasa waspada dan menjaga kedisiplinan dalam berkendara. Poster dan pamflet Keselamatan Berkendara oleh Taruna Poltrada Bali disajikan pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Poster Keselamatan Berkendara



Gambar 3. Pamflet Keselamatan Berkendara

Kegiatan selanjutnya ialah melakukan evaluasi terkait pemahaman siswa terkait materi yang telah dipaparkan oleh Taruna Poltrada Bali. Evaluasi yang dilakukan meliputi soal *pre-test* dan *post-test*. Pengerjaan soal *pre-test* oleh siswa dilakukan pada awal kegiatan sebelum dilakukannya pemaparan materi guna mengetahui kemampuan dasar siswa yang berhubungan dengan keselamatan berkendara di jalan raya. Sementara itu, pelaksanaan *post-test* dilakukan setelah dilaksanakan pemaparan materi dengan fungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan Sosialisasi Kampanye *Safety Riding*. Penyusunan soal *pre-test* dan *post-test* didesain 100% mirip sehingga dapat dijadikan parameter pembandingan tingkat pemahaman sebelum pemaparan materi dan sesudah

pemaparan materi. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai acuan dalam menentukan data hasil penelitian berasal dari distribusi normal atau tidak sehingga dapat diputuskan statistik yang akan dipakai dalam pengujian hipotesis penelitian yang diajukan. Uji normalitas dilakukan menggunakan chi kuadrat dengan ketentuan taraf signifikansi 0.05. Kriteria yang dipakai ialah apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel maka data berdistribusi normal. Sementara itu, apabila harga chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Pengujian uji normalitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan *Sig.* dengan nilai taraf signifikansinya. Apabila *Sig.* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi maka dapat dipastikan bahwa sampel penelitian berdistribusi normal. Sementara itu, apabila *Sig.* yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi maka sampel penelitian tidak berdistribusi secara normal. Hasil analisis data dengan menggunakan IBM SPSS 26, nilai *Sig. pretest* = 0.000 dan nilai *Sig. posttest* = 0.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* sampel penelitian tersebut tidak berdistribusi normal karena *Sig. pretest* dan *Sig. posttest* < 0.05. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik nonparametrik. Metode statistik nonparametrik yang digunakan adalah uji wilcoxon.

Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon sering kali digunakan sebagai solusi pengganti uji *paired sample t test*. Hal ini dilakukan ketika suatu data penelitian tidak berdistribusi normal (tidak lulus uji normalitas) sehingga data tersebut tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik khususnya uji *paired sample t test*. Pada dasarnya uji tanda rank Wilcoxon sama dengan uji tanda, tetapi dalam uji tanda peringkat Wilcoxon peringkat dari selisih pasangan diperhitungkan (Asra & Rudiansyah, 2014).

Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya diferensiasi mean dua sampel yang saling berpasangan. Pada uji Wilcoxon ini digunakan aplikasi IBM SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji wilcoxon ketika menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 meliputi :

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed)<0.05, H_a diterima (terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*).
- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed)>0.05, H_a ditolak (tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*).

Hasil uji wilcoxon tertera pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Uji Wilcoxon Data *Pretest* dan *Posttest*

Test Statistics ^a	
	Post_Test- Pre_Test
Z	-4.993 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output uji wilcoxon menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 di atas, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Oleh karena itu, dapat diambil

kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian materi *safety riding* oleh Taruna Poltrada terhadap pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Kediri, Tabanan.

Tabel 3 Persentase Siswa Menjawab Benar Tiap Indikator Soal

No.	Indikator Soal	Pre-Test(%)	Post-Test (%)	Selisih (%)
1	Jenis bahaya berkendara	72	97	25
2	Faktor penyebab kecelakaan	81	100	19
3	Teknik pengereman yang efektif	83	97	14
4	Definisi bahaya tersembunyi	72	94	22
5	Manfaat mengenakan <i>safety gear</i> lengkap	97	100	3
6	Definisi bahaya langsung	89	97	8
7	Definisi bahaya tidak langsung	58	94	36
8	Pemeriksaan komponen sepeda motor	97	100	3
9	Postur berkendara yang baik dan benar	89	100	11
10	Cara memprediksi bahaya	69	80	11
11	Tujuan pemanasan tubuh sebelum berkendara	83	91	8
12	Tujuan berpostur dengan benar saat berkendara	100	97	3
13	Contoh sikap peduli saat berkendara	92	97	5
14	Faktor terbesar penyebab kecelakaan di jalan raya	94	100	6
15	Definisi keselamatan lalu lintas	75	86	11
	Rata-Rata	83.4	95.33	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dipetik kajian bahwa rata - rata presentase menjawab benar pada *pre-test* sebesar 83.4, sedangkan rata - rata presentase menjawab benar pada *post-test* sebesar 95.33. Persentase menjawab benar tertinggi pada *pre-test* adalah sebesar 100% dengan indikator soalnya tentang tujuan berpostur dengan benar saat berkendara. Sementara itu, persentase menjawab benar tertinggi pada *post-test* adalah sebesar 100% dengan indikator soalnya meliputi faktor penyebab kecelakaan, manfaat mengenakan *safety gear* yang lengkap, pemeriksaan komponen sepeda motor, postur berkendara yang baik dan benar, serta faktor terbesar penyebab kecelakaan di jalan raya. Pelaksanaan *post-test* yang dilaksanakan setelah pemaparan materi keselamatan berkendara di jalan raya oleh Kelompok 3 IYRSW-Poltrada Bali terbukti naik dengan cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan materi keselamatan berkendara di jalan raya oleh Tim Kelompok 3 *Indonesia Youth Road Safety Warrior*-Poltrada Bali terbukti dapat meningkatkan edukasi dan pemahaman umum siswa terkait mekanisme berkendara secara selamat di jalan. Peningkatan edukasi dan pemahaman umum siswa tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa SMA, khususnya Siswa SMA Negeri 1 Kediri lebih sadar akan pentingnya keselamatan berkendara di jalan raya. Dengan demikian, pemberian sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan efek positif terhadap pencegahan indisiplin remaja saat melakukan perjalanan menggunakan kendaraan di jalan raya.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Kampanye *Safety Riding*

Berdasarkan Gambar 4. Terlihat siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan Kampanye *Safety Riding*.

KESIMPULAN

Taruna telah mengikuti pelatihan *safety riding* di MPM *Safety Riding Learning Center* Sidoarjo. Selanjutnya taruna membagikan materi kepada pada remaja SMA. Taruna menyiapkan kegiatan kampanye sekaligus sosialisasi keselamatan berkendara yang bertujuan sebagai upaya *preventif* dalam mengurangi risiko terjadi kecelakaan. Sosialisasi Kampanye *Safety Riding* oleh Tim Kelompok 3 *Indonesia Youth Road Safety Warrior*-Poltrada Bali kepada Siswa SMA Negeri 1 Kediri, Tabanan terlaksana dengan cukup baik. Siswa menunjukkan partisipasi yang aktif mendengarkan dan memahami paparan yang disampaikan oleh taruna. Hal ini dapat dibuktikan pada uji Wilcoxon terdapat pengaruh peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*. Teknik pemaparan yang santai, pengadaan konferensi, pemilihan kajian paparan, pembuatan kuis melalui platform *quizziz.com*, dan pengadaan praktik berkendara merupakan taktik yang tepat pada penyampaian materi sosialisasi. Materi paparan sosialisasi meliputi: 1) Latar Belakang Pelaksanaan Sosialisasi; 2) Pemeriksaan Kendaraan; 3) Pemanasan Sebelum Berkendara; 4) Perlengkapan Berkendara; 5) Postur Tubuh Saat Berkendara; 6) Postur Tubuh yang Benar saat Berboncengan; 7) Sensitivitas terhadap Bahaya; 8) Faktor Kecelakaan; dan 9) Macam-macam Bahaya. Luaran kegiatan adalah implementasi ilmu keselamatan berkendara yang telah didapatkan para taruna yang dibagikan kepada remaja SMA. Dengan peran taruna sebagai peserta training sekaligus menjadi fasilitator materi keselamatan berkendara, diharapkan mampu menjadi generasi yang peduli keselamatan. Sehingga mengurangi angka kecelakaan sepeda motor yang masih terbilang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan karuniaNya menjadikan Kelompok 3 *Indonesia Youth Road Safety Warrior* - Poltrada Bali dapat melaksanakan kegiatan Sosialisasi Kampanye *Safety Riding* dengan lancar. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas tempo dan dorongan yang telah diberikan. Tidak lupa pula kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Kediri atas waktu dan tempat serta arahan dan masukan yang telah diberikan kepada kami sehingga kegiatan Sosialisasi Kampanye *Safety Riding* dapat terselenggara di sekolah yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Asra, A., & Rudiansyah. (2014). *Statistika Terapan Untuk Pembuat Kebijakan dan Pengambil Keputusan*. Jakarta: In Media.
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52.
- Margaret Kadar Yanti, R., Ade Indra Saputra, A., Hadid, M., Wahyu Apriani, D., Prima Putri, A., & Lhara Sari, O. (2022). SOSIALISASI KESELAMATAN BERLALU LINTAS UNTUK PENGENDARA PEMULA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(2), 102–108.
- Nadiro, H. (2014). *Pengaruh etos kerja Islam terhadap kualitas kerja karyawan melalui kinerja: Studi pada Kantor Badan Narkotika Nasional Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Pradika Purnama Putri, E., Nurhidayat, S., & Icha Sukamto, F. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA DALAM KESELAMATAN

-
- BERKENDARA. *Prosiding 1st Seminar Nasional Arah Kebijakan Dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Fakultas Ilmu Kesehatan*, 176–183.
- Setyorini, A. D. A., Wiguna, I. G. A. S., Putra, K. T. E., Wiradharna, S., Soimun, A., & Sadri, P. D. A. (2021). ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN JASA PENGIRIMAN LOGISTIK DI ERA NEW NORMAL, STUDI KASUS PADA PENGGUNA ID EXPRESS. In *Prosiding Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi* (pp. 442-442).
- Suartawan, P. E., Prasetyo, H., Arnaya, I. W., Masyuni, I. A., Mardikawati, B., Atmaja, A. B., . . . Anlaikan Tunas, I. W. (2022). Upaya Preventif Kecelakaan Lalu Lintas Usia Remaja Khususnya pada Siswa SMA Melalui Kegiatan Kampanye Keselamatan Berkendara (High School Safety Riding). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Senyum*, 1-10.
- Variabel, D. A. N. (2017). *Bab 3 permasalahan, hipotesis, dan variabel*. 27–43.
- Wulansari, I. (2021). Penyuluhan Keselamatan Transportasi Darat Usia Transisi (Remaja ke Dewasa). *Alfatina, Journal Of Community Services*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36256/JoCs.v1i1>